

## **SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN TRENGGALEK**

**Rangga Pandu Eka Prasetya\*, Sudarso**

SI Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,

Universits Negeri Surabaya

ranggaprasetya@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Menurut Hartono, Gatot dan Afifan (2013: 2), pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, atau penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan atau kondisi sarana dan prasarana olahraga penunjang aktifitas pendidikan jasmanin olahraga dan kesehatan SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. Sasaran penelitian ini adalah SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek dengan populasi 9 sekolah. Metode dalam analisa ini menggunakan metode stastitik kuantitatif. Sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia). Hasil analisa statistik didapatkan nilai aspek sarana dan prasarana PJOK rata-rata keseluruhan di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek adalah 73 dengan kategori "D" dan persentasenya sebesar 29%.

**Kata Kunci:** Sarana dan Prasarana, PDPJOI

### **Abstrac**

According to Hartono, Gatot and Afifan (2013: 2), physical education is essentially an educational process that utilizes physical activity to produce a holistic change in the quality of individuals, both in terms of physical, mental, and emotional. Education is a learning of knowledge, skills, and habits of a group of people who are transferred from one generation to the next through teaching, or research. The purpose of this study is to determine the availability or condition of sports facilities and infrastructure supporting the activities of physical education of sports and health SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. The target of this research is SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek with population of 9 schools. The methods in this analysis use quantitative stratic methods. While the data collection process is done by using the PDPJOI questionnaire instrument (Database of Physical Education and Sport Indonesia).

The result of statistical analysis showed that the average aspect of facilities and infrastructure of PJOK overall in SMA Negeri in Trenggalek Regency is 73 with "D" category and the percentage is 29%.

**Keywords:** Facilities And Infrastructure, PDPJOI

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian sangat penting bagi setiap manusia. Karena pendidikan merupakan proses sistematis yang dirancang pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dari setiap individu agar berkembangan secara optimal. Seseorang yang memiliki pendidikan secara tidak langsung akan membentuk karakter diri seseorang Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu pendidikan yang mengajarkan potensi di atas yaitu Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara formal di satuan pendidikan dan merupakan bagian penting yang di dalam praktiknya dapat membentuk anak baik dari segi psikomotor, kognitif, afektif siswa. Menurut Hartono, Gatot dan Afifan (2013: 2) pendidikan

jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, atau penelitian.

Menurut Kristiyandaru (2010:34), "Pendidikan jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui jasmani. Artinya bahwa pendidikan jasmani bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani". Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) agar terciptanya pembelajaran yang baik dan optimal diperlukannya sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang nomor 24 tahun 2007, "sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah. Sarana yang baik adalah yang mampu menciptakan kenyamanan dalam suatu pembelajaran dan tidak membahayakan peserta didik. Sedangkan prasarana harus mampu mendukung sarana agar tepat digunakan untuk menjalankan pembelajaran."

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), menjelaskan bahwa sarana dan prasarana olahraga untuk SMA/MA yang digunakan adalah sebagai berikut: Tempat bermain atau berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m<sup>2</sup> atau peserta didik. Untuk dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain atau berolahraga 1000 m<sup>2</sup>. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30m x 20 m. Tempat bermain atau berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain atau berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain atau berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir. Ruang bebas yang dimaksud di atas

memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada saat melakukan observasi, sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri se Kabupaten Trenggalek masih mengalami kekurangan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta sarana kurang memadai. Sehingga hal ini dapat menjadi hambatan untuk pengembangan pembelajaran PJOK di sekolah dengan kondisi pada saat pengamatan karena hal tersebut tidak sesuai dengan kelayakan kondisi sarana dan prasarana yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan survei dengan judul "Survei Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek".

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2012:68). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana peristiwa yang sebenarnya di lapangan. Penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu 2 kali. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Se-Kabupaten Trenggalek. variabel sarana dan prasarana. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia).

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian survei sarana dan prasarana dan PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek dan diperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab I Kemudian dilakukan pengolahan data dengan memasukkan kedalam instrumen PDPJOI yang memiliki 4 komponenyaitu :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana PJOK untuk pelaksanaan PJOK.
2. Ketersediaan tenaga pendidik.
3. Hasil kerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di satuan pendidikan tersebut.

4. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir.

Penelitian ini memperoleh hasil survey data Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga (PDPJOI) diolah pada *Microsoft office excel*. Pada form PDPJOI ini sudah terpaparkan nilai-nilai dari setiap bagian. Untuk semua hasil telah dilakukan nilai total maksimal adalah 1000 nilai, dan akumulasi dari nilai 250 untuk ketersediaan sarana dan prasarana. Nilai 250 untuk ketersediaan tenaga pelaksana penjasor. Dan nilai 300 untuk kinerja penjasor dalam kurun waktu 1 tahun.

1. Deskripsi data

Penelitian ini menggunakan sampel sarana dan prasarana di SMAN se-Kabupaten Trenggalek untuk penilaiannya menggunakan instrumen PDPJOI yang diolah pada *microsoft office excel*.

**Rekap data sarana prasarana PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek.**

No	Nama Sekolah	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	
		Nilai	Kategori
1	SMA Negeri 1 Trenggalek	50	D
2	SMA Negeri 2 Trenggalek	80	D
3	SMA Negeri 1 Tugu	90	D
4	SMA Negeri 1 Kampak	50	D
5	SMA Negeri 1 Pule	80	D
6	SMA Negei 1 Munjungan	110	C
7	SMA Negeri 1 Bendungan	110	C
8	SMA Negeri 1 Karang	40	E
9	SMA Negeri 2 Karang	50	D
10	SMA Negeri 1 Panggul	40	E
11	SMA Negeri 1 Dongko	50	D
12	SMA Negeri 1 Durenan	40	E
Hasil Rata-Rata		66	D
Persentase		26%	

Dari hasil rekap data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana PJOK yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek yaitu 26% dengan kategori "D".

**Norma untuk Ketersediaan sarana prasarana**

- Nilai maksimum 250
- ≥ 200 = A (sangat baik)
- 150 = B (Baik)
- 100 =C (Cukup)
- 50 =D (Kurang)
- ≤50 =E (Kurang Sekali)

Penelitian ini hanya membahas tentang sarana dan prasarana PJOK saja. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, diberikan hasil rekap data yang menunjukkan hasil survei di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 12. Berikut deskripsi data dan rekap data hasil survei sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian tentang survei sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Ketersediaan Sarana dan prasarana PJOK**

Pada aspek sarana dan prasarana PJOK rata-rata keseluruhan di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek mendapat kategori "D" dengan nilai 26%. Adapun rincian adalah sebagai berikut:

- a. 2 sekolah yang mendapat kategori "C" (SMA Negeri 1 Munjungan dan SMA Negeri 1 Bendungan). Sekolah yang mendapatkan kategori "C", karena rata-rata sarana dan prasarana PJOK yang ada cukup sebanding dengan jumlah siswa untuk menunjang terlaksananya pembelajaran.
- b. 7 sekolah yang mendapat kategori "D" (SMA Negeri 1 Trenggalek, SMA Negeri 2 Trenggalek, SMA Negeri 1 Tugu, SMA Negeri 1 Kampak, SMA Negeri 1 Pule, SMA Negeri 2 Karang, SMA Negeri 1 Dongko). Sekolah yang mendapatkan kategori "D", karena rata-rata sekolah tersebut kurang sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Dengan sarana dan prasarana yang minim maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan kesulitan untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.
- c. 3 sekolah yang mendapat kategori "E" (SMA Negeri 1 Karang, SMA Negeri 1 Panggul, SMA Negeri 1 Dongko). Sekolah yang mendapat kategori "E", karena di sekolah tersebut hanya memiliki luas lahan dan sarana dan prasarana PJOK yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada untuk menunjang kegiatan PJOK.

Pada aspek sarana dan prasarana skor tinggi itu diperoleh dari luas lahan untuk kegiatan PJOK yang digunakan, prasarana PJOK yang ada pada sekolah tersebut, dan sarana PJOK yang mendukung prasarana sebanding dengan jumlah siswa, apabila sekolah yang mendapatkan skor rendah maka luas lahan dan sarana dan prasarana PJOK tidak sebanding dengan jumlah siswa yang dimiliki. Pada aspek ini hal yang paling utama untuk mendapatkan skor tinggi yaitu sekolah mempunyai lahan yang cukup luas untuk kegiatan pembelajaran PJOK.

## Simpulan

Hasil survey penelitian yang telah dilakukan terkait sarana prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan rekreasi di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana PJOK yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek tergolong dalam kategori "D" atau kurang. Hal itu terbukti dari beberapa sekolah yang mempunyai luas lahan dan sarana prasarana yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang dimiliki.

## Saran

Sesuai pembahasan dan simpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan evaluasi agar dapat bermanfaat bagi pihaksatuanpendidikanSMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek, berikut saran yang bisadisampaikan:

1. Sampel yang digunakan lebih banyak lagi sehingga dapat mewakili semua sekolah, bukan hanya di SMA negeri di Trenggalek saja tetapi sekolah yang mencakup keseluruhan, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan lebih luas.
2. Sebelum mengambil data seharusnya peneliti melakukan wawancara guru PJOK terlebih dahulu agar guru memahami maksud dan tujuan diadakan penelitian ini sehingga saat proses penelitian bias secara optimal.
3. Untuk SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalekyang telah diketahui kondisi sarana prasarana untuk menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana prasarana PJOK yang ada di sekolah bisa menunjang kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Norazlin and Mohamad, Norshahizat. 2016. University Recreational Facilities service Quality and Students' Physical Activity Level. *Journal of Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 224: pp. 207 – 212.
- Dacica Liliana. 2015. The formative role of physical education and sports. *Journal of Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 180: pp. 1242 – 1247.
- Dewi, Simanjuntak, dan Supriatna (2014). *Survey SaranadanPrasaranaPendidikanJasmaniSe kolahMenengahPertama di KecamatanBengkayangTahun 2014*.

<http://saranadanprasarana/article=158221&val=2338>, diakses pada tanggal 11 juli 2018.

<https://merriam-webster.com/dictionary/survey> diakses pada tanggal 11 juli 2018.

Hartono, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya: University Press.

Kamusbesar Bahasa Indonesia (KBBI)

Ketentuan Umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007.

Kristiyandaru, advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Musa, MohdFauzee and Ahmad, Zarita., 2012, Higher Education Physical Assets and Facilities, *Journal of Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 50: pp. 472 – 478

Pardijono, GatotdanAfifan. 2015. *Buku AjarSaranadanPrasaranaOlahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Permadi, Septia Putra. 2017. *SurveiSaranadanPrasaranadanKetersediaan Guru PendidikanJasmaniOlahragadanKesehatan di SMA Negeri se-KabupatenTulungagung*. *JurnalPendidikanOlahragadanKesehatan*.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.jurnal-pendidikan-jasmani>. Diakses pada tanggal 11 juli 2018

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standart Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*.